

Pengembangan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Jamuran di RA Al Maburr

¹Sumarti, ²Dian Kristiana, ³Muhammad 'Azam Muttaqin

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹sumartikasnorobi@gmail.com, ²dian_kristiana@umpo.ac.id,

³muhammadazammutt@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine the application of prosocial behavior through the traditional Jamuran game in children aged 5-6 years. This research was conducted at RA Al-Maburr Slogohimo in the 2023/2024 academic year. The method used in this research is qualitative descriptive research, data collection was obtained through interviews, observation and documentation. The subjects of this research were group B students aged 5-6 years, totaling 14 children. The results of research during the Jamuran game show that the Jamuran game can foster prosocial behavior in early childhood, namely prosocial behavior related to helping, namely carried out by children who care about their friends, prosocial cooperative behavior, namely carried out by children who are able to follow the rules in the game, prosocial behavior acting honestly with friends is done by the child admitting defeat in the game and the child not cheating in the game. The steps taken by the teacher in the Jamuran game are that the teacher invites the children to gather in the school yard. The teacher invites the children to do hompimpa to determine the "Jadi" player, the other players make a circle and go around while singing the mushroom song, the "Jadi" player asks questions or asks the players for an order and if one of the players cannot carry out the order from the "So" player then he will be declared defeated and willing to replace as the "Jadi" player.*

Keywords: *Early Childhood, Prosocial Behavior, Traditional Jamuran Games*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan perilaku prososial melalui permainan tradisional jamuran pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Maburr Slogohimo pada tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 14 anak. Hasil dari penelitian pada saat permainan jamuran bahwa permainan jamuran dapat menumbuhkan perilaku prososial pada AUD yaitu perilaku prososial yang berkaitan dengan tolong menolong yaitu dilakukan oleh anak yang peduli dengan temannya, perilaku prososial kerjasama yaitu dilakukan anak yang mampu mengikuti aturan dalam permainan, perilaku prososial bertindak jujur

kepada teman dilakukan dengan anak mengaku kalah ketika dalam permainan dan anak tidak curang dalam permainan. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam permainan jamuran yaitu guru mengajak anak-anak untuk berkumpul di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk melakukan hompimpa untuk menentukan pemain "Jadi jamur", pemain lainnya membuat lingkaran dan berkeliling sambil menyanyikan lagu jamuran, pemain "Jadi jamur" mengajukan pertanyaan atau meminta suatu perintah kepada pemain dan apabila ada salah satu pemain tidak bisa melaksanakan perintah dari pemain "Jadi jamur" maka dia akan dinyatakan kalah dan bersedia untuk menggantikan sebagai pemain "Jadi jamur".

Kata Kunci: AUD, perilaku prososial, permainan tradisional jamuran

Pendahuluan

Perilaku prososial adalah kemampuan anak untuk memberikan manfaat dan membuat nyaman kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Secara umum perilaku prososial merupakan bentuk tingkah laku positif yang memberikan keuntungan bagi orang-orang disekitar. Menurut Faidah, perilaku prososial merupakan suatu tindakan dalam hubungan interpersonal. Perilaku prososial berperan dalam perkembangan AUD. Apalagi saat ini, perilaku prososial semakin memudar jika tidak dibentuk dan dikembangkan sejak dini. Perilaku prososial juga berdampak positif pada kehidupan sosial.¹ Aspek prososial terdiri dari: berbagi, menolong, bekerjasama, berdermawan, dan bertindak jujur. Aspek tersebut sangat penting untuk diterapkan kedalam pendidikan AUD.

Kemampuan berempati dan karakter prososial seseorang terus berkembang seiring bertambahnya usia. Faktor lingkungan, dalam hal ini dengan siapa dan bagaimana ia bersosialisasi sehari-hari, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter prososial seseorang. Saking berpengaruhnya, hal tersebut sampai-sampai dapat menentukan bentuk trajektori perkembangannya: apakah meningkat atau menurun. Masa paling krusial untuk membentuk karakter prososial seseorang adalah di fase kanak-kanak. Jika seseorang berhasil menumbuhkan kualitas prososial yang baik di masa ini, sangat mungkin ketika dewasa ia juga akan memiliki kualitas prososial yang baik. Sebaliknya jika seorang anak memiliki karakter prososial yang kurang baik, maka hal ini berisiko mendorong orang tersebut untuk mengadopsi kepribadian yang bersifat antisosial di masa mendatang. Agar

¹ Nur Hasanah and R. Drupadi. Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19. *Journal. Stud. Gend. dan Anak*. Vol.5, No.2 (2020), hal.97-107.

perkembangan karakter prososial dapat dioptimalkan, orang tua perlu peka dalam mencermati tahapan perkembangan kualitas perilaku prososial anak. Di bawah ini kami merangkum lima tahapan perkembangan kualitas perilaku prososial yang dirumuskan oleh Nancy Eisenberg, seorang ahli di bidang perkembangan prososial. Dengan memahami tahapan berikut, diharapkan orang tua dapat terbantu dalam memonitor milestone perkembangan perilaku prososial buah hatinya.²

Pentingnya perilaku prososial bagi AUD dikarenakan perilaku prososial merupakan salah satu faktor keberhasilan individu dalam menjalin hubungan sosial yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh anak usia prasekolah.³ Anak dapat diterima dalam lingkungan sosialnya ketika mereka dapat berperilaku secara baik dan dapat bergaul dengan orang lain. Dalam masa ini anak mengalami periode keemasan atau golden age dimana terjadi perubahan kemajuan yang luar biasa dalam aspek perkembangannya, aspek yang berkembang pesat sehingga berdampak mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya sampai dewasa meliputi aspek kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.⁴ Salah satu aspek yang penting dikembangkan yaitu perilaku sosialnya.

Perilaku prososial dapat diterapkan dalam pembelajaran AUD yaitu melalui permainan, dalam hal ini adalah permainan jamuran. Jamuran adalah permainan yang tradisional khas Jawa dimana pemainnya terdiri dari empat orang perpaduan anak laki – laki dan anak perempuan yang dimainkan dilapangan luas.⁵ Bentuk perilaku prososial yang dapat diterapkan dalam permainan jamuran yaitu bekerjasama, kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Menolong, pengertian menolong adalah segala perilaku yang bertujuan untuk memberikan keuntungan pada orang lain daripada untuk diri sendiri dan bahkan dapat memberikan resiko bagi si penolong. Bertindak jujur, bertindak jujur adalah sikap yang tulus dalam melaksanakan sesuatu yang diamanatkan dalam hal ini tidak curang dalam permainan.

² <https://clsd.psikologi.ugm.ac.id/2021/03/18/perkembangan-perilaku-prososial-anak/> , di Akses 30 juli 2024,

³ Sri Wahyuni dan Efastri S. M. Pendekatan behavioral (teknik reinforcement) untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah Iii Kota Pekanbaru. *Journal. Golden Age*. Vol.3, No.02 (2019): hal.136-142.

⁴ Palupi, I. D. R. Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini. *Journal. Edukasi Nonformal*. 1(1), (2020),127-134.

⁵ Hoerotunnisa, dkk., Edukasi Permainan Jamuran Dalam Stimulasi Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. Vol. 3, No.02 (2021): hal.2.

Adapun aspek kerjasama dalam permainan jamuran yaitu pada saat anak bergandengan tangan, bernyanyi dan berputar serta pada saat mereka melakukan gerakan yang diperintahkan oleh pemain "jadi", aspek menolong dalam permainan jamuran yaitu ketika ada anak yang terjatuh ketika bermain ada anak yang memberikan pertolongan kepada anak tersebut, sedangkan aspek jujur dalam permainan jamuran dapat dilakukan ketika ada anak yang kalah dalam bermain maka anak tersebut mengaku kalah dan bersedia menggantikan sebagai pemain "jadi". Langkah - langkah permainan jamuran adalah sebagai berikut: Guru mengajak siswa berkumpul di halaman sekolah dan anak- anak membentuk lingkaran, kemudian anak melakukan hompimpa untuk menentukan pemain tengah (jadi) dan Guru menentukan pemain "Jadi" untuk memulai permainan. Ketika semua anak terkumpul di halaman dengan semua pemain kemudian anak-anak bergandeng tangan dan bernyanyi lagu jamuran sambil berkeliling dengan bergandeng tangan yang diiringi dengan music. Anak dapat bermain dengan teman sebayanya. Ketika anak-anak bernyanyi lagu jamuran sambil berkeliling membentuk lingkaran. Pemain "Jadi" mengajukan pertanyaan, misalnya ketika pemain "jadi" menyuruh membuat kereta api maka pemain yang membentuk lingkaran bergegas untuk membuat kereta api dengan saling memegang bahu temannya dan ketika ada salah satu teman yang tidak bisa mendapatkan teman maka dinyatakan kalah dan menggantikan pemain "jadi".

Menumbuhkan perilaku prososial pada AUD tentunya merupakan hal yang sangat baik, salah satunya melalui permainan tradisional jamuran anak mampu untuk bekerjasama dengan teman, anak dapat berhubungan dengan orang lain dalam hal ini adalah teman sebayanya. Permainan tradisional jamuran ini juga bisa digunakan untuk melatih kepedulian anak terhadap orang lain, saling tolong menolong kepada teman. Permainan tradisional jamuran ini juga bisa melatih anak untuk bertindak jujur yaitu ketika anak kalah dalam permainan maka anak mau mengakui kesalahannya dan tidak curang ketika dalam permainan. Hubungan sosial anak lebih sering terjadi pada saat anak berada di sekolah dan bertemu langsung dengan teman sekolahnya, sehingga hubungan tersebut dapat merangsang berkembangnya perilaku prososial anak. Tentu saja banyak factor yang mempengaruhi berkembangnya perilaku prososial anak, salah satunya adalah ruang atau tempat belajar.

Pembelajaran di sekolah dapat dilakukan baik didalam kelas atau luar kelas, pembelajaran didalam kelas sebagian besar kurang memberikan kebebasan bergerak dan monoton, sedangkan pembelajaran diluar kelas memberikan pengalaman belajar dan bergerak dengan bebas kepada anak sesuai keinginannya. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas

mempunyai manfaat yang sama, terutama dalam membentuk perilaku prososial anak. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas di RA AL Maburr adalah permainan tradisional jamuran, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang luas, guru dapat mengambil langkah baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran AUD agar pembelajaran lebih menyenangkan dan anak terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁶ Proses pembelajaran pada pendidikan AUD dilakukan seraya bermain, dan bermain seraya belajar. Dikarenakan dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak dapat mengekspresikan dirinya dan melalui bermain perilaku prososial yang ada pada diri anak akan terbentuk, anak dapat berhubungan langsung dengan orang yang ada disekitarnya.

Salah satu permainan tradisional RA AL Maburr adalah permainan tradisional jamuran. Menurut,⁷ permainan jamuran merupakan permainan tradisional pulau jawa yang dapat dimainkan di lapangan luas oleh minimal 4 orang anak, baik laki-laki, perempuan, atau gabungan antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu, menurut,⁸ permainan jamuran merupakan permainan kesukaan dari mayoritas anak Jawa terkhusus daerah Yogyakarta yang berpengaruh terhadap perkembangan mental, karakter, dan kehidupan sosial, dari sini dapat diketahui bahwasannya permainan jamuran merupakan permainan yang berkembang dan tercipta dari Pulau Jawa yang dimainkan oleh sekelompok orang, baik laki-laki, perempuan, atau gabungan antara laki-laki dan perempuan yang membentuk lingkaran dan menyanyikan lagu-lagu jamuran.⁹

Pentingnya permainan jamuran dalam perilaku prososial anak yaitu dimana dalam permainan tersebut anak dapat berhubungan secara langsung dengan teman, terjalin kekompakan dan kerjasama dengan teman, saling menolong ketika ada teman yang terjatuh, bertindak jujur ketika kalah dalam permainan. Hubungan sosial adalah hubungan yang dilakukan satu orang

⁶ Anggraini, D. D., N. Gupita, D. P. Kusuma dan R. N. Puspitasari. Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah pada kegiatan pembelajaran luar kelas dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal. Program Studi PGRA*. Vol.8, No.2 (2022): hal.199-207.

⁷ Hoerotunnisa, dkk., Edukasi Permainan Jamuran..... 4.

⁸ Mawaddah, Ayyu, Made Sulastri, Mutiara Magta. Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Permainan Tradisional Jamuran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*, Vol.3, No.1 (2015): hal.4.

⁹ Anny Berlian Ferynanda Sibuea. *Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta : Media Masa. 2018): hal.12

dengan orang lain atau sekelompok orang dan mereka saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga tercipta hubungan timbal balik diantara mereka.¹⁰

Perilaku prososial merupakan bagian dari siklus perkembangan sosial emosional. Menurut Permendikbud 137 Tahun 2014, capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah bermain dengan teman sebaya. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai topik ini, penelitian tersebut antara lain: meningkatkan keterampilan sosial anak melalui permainan jamuran,¹¹ mengajarkan permainan untuk merangsang perkembangan sosial dan emosional anak sejak dini,¹² pendidikan anak, permainan sosial dan pengembangan emosi melalui penerapan permainan pembelajaran,¹³ permainan tradisional jamuran dalam meningkatkan perasaan sosial AUD 5-6 tahun,¹⁴ beberapa penelitian menunjukkan bahwa permainan jamuran dapat mendidik anak dan merangsang perilaku prososial anak, anak dapat berhubungan dan bertukar informasi secara langsung dengan orang disekelilingnya, sehingga anak mampu menghadapi kehidupan selanjutnya termasuk dalam hal perilaku prososial.

RA AL Maburur menerapkan perilaku prososial anak melalui permainan jamuran dengan memodifikasi permainan jamuran tersebut dengan menggunakan musik, dimana ketika anak sedang berputar bergandengan tangan sambil keliling dan bernyanyi lagu jamuran dan diiringi dengan music, sehingga anak-anak terlihat bersemangat dan senang dalam permainan tersebut. Selain itu permainan jamuran dapat dimodifikasi dengan lagu kereta api dimana ketika ada perintah membentuk kereta api maka, anak-anak bergegas untuk membentuk seperti gerbong kereta api sambil bernyanyi lagu kereta api, dari situ dapat terlihat adanya sikap prososial yang ada dalam diri anak, mereka saling memegang bahu temannya dan membentuk seperti gerbang kereta.

Permainan jamuran yang dimodifikasi ini bertujuan untuk merangsang perilaku prososial anak, anak dapat bekerjasama dengan

¹⁰ Atabik, Ahmad. 2014. Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*,. Vol.2, No.1 (2014): hal.153.

¹¹ Amallia Putri Fitriani dan Putri Ayu Maharani, Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Jamuran. *Jurnal. Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.4No. (2019): hal.37-43.

¹² Hoerotunnisa, dkk., Edukasi Permainan Jamuran..... 05.

¹³ Nurhayati, S., dan Putro K. Z. Bermain dan permainan anak usia dini. *Jurnal. Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.4, No.1 (2021): hal.52-64.

¹⁴ Aim Abdul Karim dan Muqowim, Implementasi Permainan Tradisional Jamuran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. PAUD. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.4, No.2(2020): hal.22-32.

temannya, saling menolong, dan bertindak jujur dalam permainan, dapat mengembangkan perkembangan sosial anak dalam berhubungan dengan orang lain, bekerjasama dengan teman-temannya di dalam kelompok, serta menambah pengalaman baru bagi anak-anak. Permainan jamuran ini menstimulan anak dalam perkembangan di segala aspek baik motoric kasar maupun halusnya. Dengan adanya stimulant ini memberikan panduan kepada anak agar mampu mengkoordinasikan instruksi dengan padu padan gerak secara koordinasi bersama sehingga mampu mengoptimalkan kinerja otak kanan dan kirinya agar dapat seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku prososial AUD di RA AL Mabrur yang sudah bagus dan peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam sehingga mengambil judul “Penerapan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Jamuran di RA AL Mabrur”.

Metode Penelitian

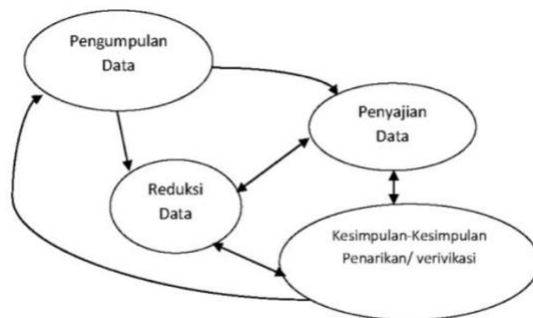
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan di RA AL Mabrur Slogohimo pada tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelompok B dengan jumlah 14 anak sedangkan objek penelitian ini yaitu permainan tradisional jamuran. Teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi (kombinasi), yang meliputi wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang terdiri dari guru kelas dan kepala sekolah untuk mendapatkan data, Kemudian sifat analisis datanya bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada menggeneralisasi.¹⁵

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan kejadian yang dilakukan dengan menggunakan metode lain yang ada dengan mengandalkan situasi alami yang terjadi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data dan menyajikannya dalam bentuk narasi tindakan apa yang dilakukan dan apa konsekuensi dari tindakan tersebut terhadap kehidupan social. Tiga teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara, pengamatan, dan pencatatan. Wawancara dilakukan dengan format yang fleksibel, yang dapat disesuaikan di lapangan.¹⁶ Wawancara akan dilaksanakan dengan pendidik di RA AL Mabrur Slogohimo. Fakta yang diperoleh dari wawancara berisi informasi terkait

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2010): 310

¹⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 248.

masalah yang sedang diteliti, kemudian dilakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi dan data yang valid, serta dokumentasi.



Gambar 1. Komponen Analisis Data (Miles, M. B. & Huberman, A. M.(1992: 20))

Analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan langkah pertama dalam analisis data untuk penelitian ini. Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, data dan informasi terkait objek penelitian diambil, kemudian dicatat, diringkaskan, dan dipilih informasi yang relevan dengan masalah utama yang diteliti.¹⁷ Informasi peningkatan keterampilan sosial emosional anak usia dini 4-5 tahun menggunakan permainan jamur juga disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif. Langkah terakhir adalah pengambilan keputusan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Perilaku prososial yang diterapkan di RA AL Maburr Slogohimo yaitu melalui permainan tradisional jamur. Guru kelas mengajak muridnya untuk berkumpul di halaman yang luas supaya anak-anak bermain dan bebas berekspresi. Permainan jamur ini berbeda dengan permainan jamur pada umumnya yang hanya berkeliling dan bernyanyi lagu jamur dengan suara anak-anak, RA AL Maburr menerapkan permainan jamur ini dengan diiringi musik yang berasal dari youtube lagu permainan jamur dengan disambungkan ke audio speaker, sehingga anak-anak terlihat senang dan bersemangat untuk bermain jamur sambil bergerak berkeliling mengikuti irama, musik akan berhenti ketika sampai saat lirik sira mau jamur apa...kemudian pemain yang saling bergandengan tangan kontan bergegas untuk memperagakan perintah dari pancer.

Adapun pelaksanaan permainan jamur sebagai berikut: Guru mengajak siswa berkumpul di halaman sekolah dan anak-anak membentuk lingkaran, kemudian anak melakukan hompimpa untuk menentukan pemain

¹⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89.

tengah (jadi) dan Guru menentukan pemain” Jadi jamur” untuk memulai permainan. Ketika semua anak terkumpul di halaman dengan semua pemain kemudian anak-anak bergandeng tangan dan bernyanyi lagu jamuran sambil berkeliling dengan bergandeng tangan yang diiringi dengan music. Anak dapat bermain dengan teman sebayanya. Ketika anak-anak bernyanyi lagu jamuran sambil berkeliling membentuk lingkaran. Pemain ”Jadi jamur” mengajukan pertanyaan atau perintah kepada teman-teman yang membentuk lingkaran, jika ada salah satu teman tidak bisa menjawab pertanyaan atau tidak bisa memperagakan perintah dari pancer atau pemain jadi jamur maka akan di nyatakan kalah dan akan menggantikan sebagai pemain tengah atau pemain ”Jadi jamur”.

Lirik lagu permainan Jamuran:

Jamuran Jamuran ya ge ge thok

Jamur apa ya ge ge thok

Jamur payung ngrembuyung koyo lembayung

Siro badhe jamur apa?

Ketika sudah pada kalimat ”*siro badhe jamur opo?*”, maka Si anak yang berada di tengah lingkaran lantas berteriak menyebut sebuah gerakan pura-pura yang wajib kami perbuat dan anak lain yang semula bergadeng tangan membentuk lingkaran, kontan berhamburan untuk melaksanakan perintah yang diucapkan oleh pemain tengah misal seperti

“ *Jamur Kereta! Ketika diperintahkan jamur Kereta maka anak - anak segera berlari untuk berubah menjadi bentuk kereta dan sambil bernyanyi lagu kereta api, dimana anak memegang bahu temannya dan berbaris ke belakang seperti gerbang kereta. Jamur payung! Ketika diucapkan jamur payung maka anak bergegas untuk duduk dan tangan diangkat keatas dan disatukan dengan jari temannya, Jamur Trucuk Tiga! Ketika diucapkan jamur trucuk tiga, maka anak bergegas untuk mencari teman sejumlah tiga. Apabila ada yang tidak melaksanakan perintah dari pancer maka anak tersebut dianggap kalah dan menggantikan pemain tengah (jadi jamur).*

Masih banyak lagi ragam main yang dapat diterapkan dalam permainan jamuran, permainannya bisa divariasi dengan perintah perintah yang lain sesuai kebutuhan.

Bermain jamuran merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan perilaku prososial pada anak usia dini. Melalui aktivitas bermain jamuran, anak-anak dapat dilatih untuk bersosialisasi, bekerjasama, dan saling membantu satu sama lain.¹⁸

¹⁸ Amallia Putri Fitriani dan Putri Ayu Maharani, Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Jamuran. *Jurnal. Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.4, No.3 (2019): hal.37-43.

Dalam permainan jamuran, anak-anak akan saling bergandengan tangan membentuk lingkaran. Salah satu anak berperan sebagai "penjaga" yang akan berada di tengah lingkaran. Anak-anak yang lain akan bernyanyi sambil berputar mengelilingi penjaga. Ketika nyanyian berhenti, penjaga harus berusaha menangkap salah satu anak yang berada di lingkaran. Melalui aktivitas ini, anak-anak akan belajar untuk bekerja sama, saling bergandeng tangan, dan menjaga satu sama lain agar tidak tertangkap oleh penjaga. Mereka juga akan berlatih untuk saling membantu teman yang kesulitan menjaga keseimbangan atau posisi di dalam lingkaran. Selain itu, permainan jamuran juga dapat melatih anak-anak untuk berbagi peran dan bergantian menjadi penjaga. Hal ini dapat meningkatkan rasa empati, kepedulian, dan kesadaran anak akan pentingnya membantu teman sebaya.¹⁹

Dengan demikian, bermain jamuran dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan perilaku prososial pada anak usia dini. Melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, anak-anak dapat belajar bersosialisasi, bekerjasama, dan mengembangkan kepedulian terhadap teman sebayanya.

Gambar 1.1 :
Guru bersama anak-anak
membentuk
lingkaran di halaman sekolah



Gambar 1.2 :
Kegiatan Hompimpa untuk
menentukan pemain "Jadi
jamur"



¹⁹ Hasanah, Uswatun, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5, No.1 (2016): hal.717-33

Gambar 1.3 :
Bernyanyi lagu jamuran
sambil berkeliling



Gambar 1.4 :
Membuat gerbang kereta api



Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru kelas B serta kepala sekolah di RA AL Maburr, menunjukkan bahwa dalam permainan jamuran anak mampu mentaati peraturan dalam permainan, anak mampu bermain dengan teman sebayanya, anak mampu menolong temannya ketika terjatuh atau membutuhkan pertolongan dalam permainan, anak mampu untuk bertindak jujur dan tidak curang ketika dalam permainan tradisional jamuran, sehingga terlihat adanya kekompakan dan semangat diantara mereka. Perkembangan sosial emosional AUD adalah kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya.²⁰

Hasil dari observasi pada saat permainan jamuran bahwa permainan jamuran dapat menumbuhkan perilaku prososial pada AUD yaitu perilaku prososial yang berkaitan dengan tolong menolong yaitu dilakukan oleh anak yang peduli dengan temannya, perilaku prososial kerjasama yaitu dilakukan anak yang mampu mengikuti aturan dalam permainan, perilaku prososial bertindak jujur kepada teman dilakukan dengan anak mengaku kalah ketika dalam permainan dan anak tidak curang dalam permainan. Perilaku prososial percaya diri dibentuk dengan pembiasaan anak memberikan instruksi di tengah sendiri, kreatif dibentuk dengan anak memperagakan perintah dari pemain "jadi", perilaku prososial percaya diri

²⁰ Nur Hasanah and R. Drupadi. 2020. Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19. J. Stud. Gend. dan Anak. Vol.5, No.2 (2020): hal.97-107.

dan pemberani dibentuk dengan pembiasaan anak maju kedepan orang banyak sendirian.²¹

Perkembangan anak sekarang ini menurut para ahli bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang unik dan sangat hidup. Karakter khusus pada anak sebagian besar berkembang seiring bertambahnya usia karena perkembangan biologis dan kedewasaan. ²²Tentu saja, setiap orang yang hidup di dunia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan guna menjalani kehidupan dan kesehariannya. Tahap perkembangan ialah suatu fase atau perkembangan dalam jalur kehidupan seseorang yang ditandai dengan pertanda tertentu atau pola perilaku tertentu. Perbedaan dari perkembangan dan pertumbuhan ialah pertumbuhan biasanya dapat diukur dengan angka dan berkaitan dengan bagian fisik. Perkembangan adalah tahap perubahan yang dialami seseorang yang menuju fase dewasa. Biasanya kualitasnya lebih tinggi dan berhubungan dengan pematangan fungsi organ pada tubuh seseorang. Tahap-tahap perkembangan meliputi: masa prenatal, masa kanak-kanak awal dan akhir, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa pertengahan, dan masa tua.²³

Kemampuan bersosialisasi anak RA. AL Maburr Slogohimo dapat dikategorikan sudah baik, peneliti melihat adanya kekompakan yang terjalin antara siswa satu dengan siswa yang lain, saling membaurkan diri dengan teman yang lain, anak mampu bersosialisasi dengan rekan seusianya, anak dapat mentaati aturan main dalam hal ini menjadi catatan juga bahwa penting bagi guru PAUD yang menerapkan permainan jamuran ini, memberikan pengajaran sikap tolong menolong, bekerjasama, berhubungan dengan orang lain, bertindak jujur ketika kalah, seperti yang terlihat pada penerapan permainan jamuran di RA. AL Maburr Slogohimo. Perilaku kerja sama anak akan tercermin dalam berperilaku seperti komunikasi, hubungan, musyawarah, berbagi ide, pengambilan keputusan, mendengarkan, bersedia untuk berubah dan saling tukar ide atau pikiran.²⁴

²¹ Fitria, F., Utomo, H. B., dan Dwiyantri, L. Pembentukan Perilaku prososial anak usia dini melalui permainan kooperatif. *Jurnal. Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.7, No.2 (2020): hal.123-132.

²² Susanto, A, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011): hal.45.

²³ Darmawan, A. C. *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-7 Bulan)*. (Bogor: IPB Press.2019): hal.62

²⁴ Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. 2020. Penanaman perilaku kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal. Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. Vol.5, No.2 (2020): hal.134-142.

Permainan jamuran yang dimainkan secara kelompok minimal empat orang anak, mempunyai nilai-nilai tradisi dan potensi untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dan juga mengajarkan anak dalam melestarikan permainan tradisional.²⁵ Permainan tradisional jamuran yang dilakukan di RA. Al Maburr Slogohimo juga divariasikan dengan berupa perintah-perintah yang mengarah kepada penguatan perilaku prososial anak, guru tersebut membimbing dan juga memberikan pelayanan dan arahan jika anak tersebut kesulitan dalam permainan yang tidak dimengerti dan dilakukan dengan pendekatan individu.

Hasil dari wawancara dengan informan yaitu guru kelas B maka melalui permainan jamuran ini anak dapat berhubungan dengan temannya, dapat bermain dengan teman sebaya, memberi dukungan dan motivasi pada teman ketika kalah dalam sebuah permainan. Maka dari itu dapat kita ambil hikmah bahwa sebagai pendidik, tentunya kita tidak hanya bertugas mengajar saja, akan tetapi juga harus membimbing, membina perilaku prososial anak menjadi lebih baik, sehingga bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membina perilaku prososial anak. Hasil Penelitian lainnya yang dilakukan Karim & Muqowim bahwa permainan tradisional jamuran, bukan hanya meningkatkan aktifitas siswa, dan dapat mengubah perilaku akan tetapi juga bisa menggali perilaku sosial pada AUD.²⁶ Dilihat dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku prososial anak di RA. AL Maburr Slogohimo sudah merujuk pada aspek prososial antara lain perilaku menolong, bekerjasama, dan bertindak jujur.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa permainan jamuran dapat menumbuhkan perilaku prososial pada AUD yaitu perilaku prososial yang berkaitan dengan tolong menolong yaitu dilakukan oleh anak yang peduli dengan temannya, perilaku prososial kerjasama yaitu dilakukan oleh anak yang mampu mengikuti aturan dalam permainan, perilaku prososial bertindak jujur kepada teman dilakukan dengan anak mengaku kalah ketika dalam permainan dan anak tidak curang dalam permainan.

²⁵ Mbello, FH., MA. Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1 (2019): al.32.

²⁶ Karim, A. A., dan Muqowim. Implementasi permainan tradisional jamuran dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. PAUD. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.4, No.1 (2020) hal.32-41.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam permainan jamuran yaitu guru mengajak anak-anak untuk berkumpul di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk melakukan hompimpa untuk menentukan pemain, pemain lainnya membuat lingkaran dan berkeliling sambil menyanyikan lagu jamuran, pemain disebut sebagai: "Jadi jamur" ini terdiri satu anak kemudian mengajukan pertanyaan atau meminta suatu perintah kepada pemain yang disebut: "pemain yang bukan jamur" dan apabila ada salah satu dari kelompok "pemain yang bukan jamur" tidak bisa melaksanakan perintah dari pemain "Jadi jamur" maka dia akan dinyatakan kalah dan bersedia untuk menggantikan sebagai pemain "Jadi jamur". Dalam konteks permainan jamuran ini sebenarnya adalah proses prososial anak dimana anak belajar tentang tolong menolong, bekerjasama, bertindak jujur dalam permainan tradisional jamuran. Berbesar hati saat menjadi seorang pemain "Jadi jamur" dan pemain yang kalah menerima semua konsekwensi aturan main yang sudah ditetapkan bersama.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D. D., N. Gupta, D. P. Kusuma dan R. N. Puspitasari. "Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah pada kegiatan pembelajaran luar kelas dalam pendidikan anak usia dini". *Jurnal. Program Studi PGRA*. Vol.8, No.2 (2022).
- Atabik, Ahmad. 2014. "Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol.2, No.1 (2014)
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. "Penanaman perilaku kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional". *Jurnal. Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. Vol.5, No.2 (2020)
- Darmawan, A. C. *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-7 Bulan)*. (Bogor: IPB Press. 2019)
- Hoerotunnisa, dkk., "Edukasi Permainan Jamuran Dalam Stimulasi Perkembangan Emosional Anak Usia Dini". *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. Vol.3, No.02 (2021).
- Fitriani, Amallia Putri dan Putri Ayu Maharani, "Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Jamuran". *Jurnal. Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.4, No.3 (2019).
- Fitria, F., Utomo, H. B., dan Dwiyantri, L. "Pembentukan Perilaku prososial anak usia dini melalui permainan kooperatif". *Jurnal. Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.7, No.2 (2020).
- Hasanah, Nur and R. Drupadi. "Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19". *Journal. Stud. Gend. dan Anak*. Vol.5, No.2 (2020).
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2009).

- Hasanah, Uswatun, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5, No.1 (2016).
- Karim, Aim Abdul Karim dan Muqowim, "Implementasi Permainan Tradisional Jamuran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. PAUD". *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.4, No.2 (2020).
- Mawaddah, Ayyu, Made Sulastris, Mutiara Magta. "Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Permainan Tradisional Jamuran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*, Vol.3, No.1 (2015).
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, (2002).
- Mbelo, FH., MA. "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional". *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1 (2019).
- Nurhayati, S., dan Putro K. Z. "Bermain dan permainan anak usia dini". *Jurnal. Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.4, No.1 (2021).
- Palupi, I. D. R. "Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini". *Journal. Edukasi Nonformal*. Vol.1, No.1 (2020).
- Sibuea, Anny Berlian Ferynanda. *Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Media Masa. (2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d*, Bandung: Alfabeta, (2010).
- Susanto, A, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, (2011).
- Wahyuni, Sri dan Efastri S. M. "Pendekatan behavioral (teknik reinforcement) untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah Iii Kota Pekanbaru". *Journal. Golden Age*. Vol.3, No.02 (2019).